

“How to detect and prevent corporate crimes in indonesia companies”

Nama : Fenty Putri Pratiwi

NIM : 212040100050

Pendahuluan

Kejahatan korporasi di Indonesia adalah kejahatan kompleks karena melibatkan banyak orang yang terintegrasi dalam sistem korporasi. Pelaku kejahatan korporasi bukanlah tunggal. Kejahatan Korporasi,, berarti pelaku bukan entitas orang secara biologis atau natuurlijke persoon. Tetapi merupakan entitas orang secara hukum atau badan hukum. Kejahatan korporasi biasanya disebut Organizational Crime, dan termasuk tipe White Collar Crime. Ciri khas dari kejahatan ini merupakan bukti bahwa orang yang melakukan dan memiliki suatu posisi tertentu dalam suatu organisasi yakni korporasi yang melakukan tindakan melawan hukum selalu mengatasnamakan organisasi.[1]

Penulisan artikel ini, saya menjadikan buku ajar yang berjudul “Buku Ajar Hukum Perusahaan” yang diterbitkan oleh Umsida Press sebagai referensi penyusunan artikel ini. Tidak hanya itu, buku yang saya jadikan referensi ditulis oleh dosen pengampu mata kuliah Hukum Perusahaan beliau adalah Bapak Tanzil Multazzam. Dengan menjadikan buku tersebut sebagai referensi saya, tentu saja memberikan kemudahan dalam penyusunan artikel ini.

Selain itu, saya juga menjadikan jurnal yang berjudul “Eksistensi White Collar Crime Di Indonesia: Kajian Kriminologi Menemukan Upaya Preventif” dengan penulis yang bernama Firman Firdaus dan “Buku Ajar Anatomi Kejahatan Korporasi” yang ditulis oleh Dr. Suhartanti.. Jurnal dan buku tersebut telah melakukan studi langsung dan riset pada salah satu perusahaan di Indonesia, hal itulah yang mendasari saya menjadikan jurnal dan buku tersebut sebagai referensi dikarenakan penulis terjun langsung melakukan riset disebuah perusahaan yang tentunya akan memberikan gambaran dan memudahkan saya untuk menyusun artikel ini.

Tahapan 1

Etika dalam bisnis

Manusia yang baik tentunya memiliki etika baik juga. Dalam dunia bisnis etika sangatlah penting sebab tanpa adanya etika kemungkinan besar dapat menciptakan kejahatan-kejahatan dalam perusahaan yaitu kejahatan korporasi. Manusia yang melakukan kejahatan korporasi cenderung tidak memikirkan nasib dari orang yang telah ditipu olehnya. Dalam hal ini harus dikenakan sanksi dari etika bisnis yang ada dalam perusahaan tersebut yang bertujuan memberikan efek jera bagi pelaku.

Korporasi yang didirikan selalu memperoleh keuntungan tersendiri yang sebesar-besarnya. Tujuan korporasi sendiri memang untuk mendapatkan keuntungan yang akhirnya muncula motivasi untuk melakukan kejahatan tersebut. Prinsip yang dipakai yaitu prinsip menghalalkan segala cara dalam memperoleh keuntungan. Hal tersebut dapat terdeteksi dan dicegah melalui beberapa hal.[2]

Tahapan 2

Sifat alami manusia

Penyebab manusia melakukan kejahatan ini disebabkan oleh kebutuhan hidup. Jika dilihat pada saat ini gaya hidup memang lebih mendominasi. Banyak manusia yang menggunakan jabatannya seolah-olah dapat memberikan kemakmuran, padahal jabatan yang digunakan tidak sebanding dengan gaya hidupnya. Hal tersebut dapat dicegah dengan mengontrol diri sendiri untuk tidak bergaya hidup berlebihan yang akhirnya dapat menciptakan kejahatan korporasi.

Tahapan 3

Ketidaksesuaian dalam dokumen dan transaksi

Dalam dunia kerja hal ini harus sangat-sangat diperhatikan, jika ada ketidaksesuaian atau inkonsistensi dalam dokumen-dokumen resmi, seperti laporan keuangan, kontrak, atau faktur, yang dapat menunjukkan adanya manipulasi atau pemalsuan. Hal ini dapat dicegah dengan upaya melakukan praktik pelaporan keuangan yang transparan dan mengikuti standar akuntansi yang berlaku dapat sehingga manipulasi dan penipuan yang terkait dengan keuangan perusahaan dapat terdeteksi dan dicegah sebelum hal tersebut berkelanjutan.[3]

Simpulan

Kejahatan korporasi di Indonesia adalah kejahatan kompleks karena melibatkan banyak orang yang terintegrasi dalam sistem korporasi. Pelaku kejahatan korporasi bukanlah tunggal. Kejahatan Korporasi, berarti pelaku bukan entitas orang secara biologis. Korporasi yang didirikan selalu memperoleh keuntungan tersendiri yang sebesar-besarnya. Sifat alami manusia menjadi penyebab utama kejahatan. Sifat ini dapat terdeteksi dan dicegah sebelum hal tersebut berkelanjutan yang nantinya akan merugikan berbagai pihak.

Referensi

- [1] F. Firdausi and A. Widi Lestari, "EKSISTENSI 'WHITE COLLAR CRIME' DI INDONESIA: KAJIAN KRIMINOLOGI MENEMUKAN UPAYA PREVENTIF," *www.jurnal.unitri.ac.id*, vol. Vol. 6, No. 1.
- [2] M. T. Multazam, N. F. Mediawati, and S. B. Purwaningsih, *Buku Ajar Hukum Perusahaan*. Umsida Press, 2023. doi: 10.21070/978-623-464-061-8.
- [3] D. Suhartati, D. E. L. Sahetapy, and H. Christianto, "Buku Ajar ANATOMI KEJAHATAN KORPORASI".